

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang, termasuk disekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan warga Negara menjadi demokratis serta bertanggung jawab. Tetapi mata pelajaran PPKn ini kurang diperhatikan dilingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. sering kurang diperhatikan oleh semua pihak di lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Mata pelajaran PPKn dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini. Kondisi tersebut

sering diperparah oleh keadaan bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap pelajaran yang menjemukan.

Keberadaan mata pelajaran PPKn sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa. Sejak mata pelajaran PPKn tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti bagi siswa. Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran PPKn. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik. Penggunaan model mengajar yang monoton, kurang variasi akan semakin memperparah keadaan. Kejenuhan siswa akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini. Kondisi seperti diatas merupakan bukti bahwa rendahnya siswa dalam mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung, terutama pada pelajaran PPKn. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keadaan tersebut terjadi pada siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Kabila dengan jumlah siswa 28 orang laki-laki 10 orang dan perempuan 18 orang. Jika dilihat dari daftar nilai kelas XI IPS 3 semester ganjil nilai yang diperoleh dari 28 siswa yang belum berhasil ada 18 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan sedangkan yang memiliki nilai yang sesuai kriteria ketuntasan atau KKM 75, ada 10 orang perempuan.

Jadi siswa yang memperoleh ketuntasan materi 36% sedangkan siswa yang belum tuntas ada 64%. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- 1) Mata pelajaran PPKn diberikan pada jam pelajaran terakhir.
- 2) Siswa merasa kurang tertarik pada pelajaran PPKn.

3) Siswa sulit untuk menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan fakta tersebut maka sangat di butuhkan sebuah model dan motivasi kepada siswa yang kuat terangsang dengan menggunakan model pembelajaran yang di lakukan oleh guru yakni model pembelajaran *Listening Team*.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Listening Team*, guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi siswa antara lain keberanian mengemukakan pendapat, keberanian mengambil keputusan, keberanian bertanya dan menjawab, kemampuan bekerja sama dan menghargai orang lain yang akhirnya akan meningkatkan hasil dan mutu pendidikan, dengan demikian dapat mendorong para siswa untuk lebih giat belajar dan cepat memahami pelajaran yang di berikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik dan meneliti dengan memformulasikan judul **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *LISTENING TEAM* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS XI IPS 3 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KABILA”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PPKn

2. Model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung

### **1.3 Rumusan Masalah**

Apakah melalui model pembelajaran *Listening Team* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Kabila ?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dari permasalahan sebagaimana yang telah dikemukakan diatas. Maka penulis mengemukakan cara pemecahan masalah yang dapat ditempuh yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *listening team*. Dimana dalam penggunaan model ini diterapkan secara bertahap dimulai dari guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Lalu menyajikan materi sebagai pengantar, setelah itu dilanjutkan dengan pembentukan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Satu kelas dibagi menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas.

1. Kelompok 1, diberi tugas sebagai kelompok bertanya

Anggota kelompok ini mengajukan minimal 4 pertanyaan, mengenai materi yang disampaikan.

2. Kelompok 2, kelompok yang menjawab pertanyaan

Kelompok ini bertugas menjawab pertanyaan dari kelompok 1

3. Kelompok 3, kelompok setuju

Kelompok ini bertugas menyatakan poin-poin mana yang mereka setuju dari jawaban kelompok 2, disertai dengan alasannya.

4. Kelompok 4, kelompok yang tidak setuju

Kelompok ini bertugas menyatakan poin-poin mana yang mereka tidak setuju dari jawaban kelompok 3, disertai dengan alasannya.

Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan evaluasi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kabila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran Listening Team.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa

Untuk menjadi siswa yang cerdas, aktif, dan kreatif, dan untuk mencapai nilai yang baik. Siswa harus memiliki pemahaman yang baik dalam suatu pembelajaran.

2. Bagi guru

Menambah wawasan guru dalam memahami model pembelajaran guna membantu siswa dalam mendapatkan pemahaman yang baik, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik

3. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah.

4. Bagi peneliti

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah dasar untuk dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan keilmuan yang dimiliki calon guru profesional